

**TANTANGAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DIGITAL PADA ERA KURIKULUM
MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
(MAS) AISYIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

REZA AMELIA SIRAIT

2201020273



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuna-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Aamiin.

*Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga saya
tercinta dan tersayang:*

Ayahanda Alm. Mukmin Sirait

Ibunda Rindu Sitorus

Abang saya, Rizki Amri Sirait, Kakak Saya Rizka Aryanti Sirait

*Adik saya, Syarif Hidayah tullah Sirait, Miftahul Zannah Sirait, Zahra Nuraini Sirait,
Navijah Indah Pratama Sirait, Navijah Indah Pratiwi Sirait Dan Adnan Faiz AL-Haqqi
Sirait*

*Yang tak pernah Lelah memberikan doa, dukungan serta harapan terbaik untuk keberhasilan
dan kesuksesan saya.*

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

MOTTO:

“Keberhasilan bukan milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi milik mereka yang tidak pernah menyerah.”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Amelia Sirait

NPM : 2201020273

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Aisyiyah Medan" merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2026



REZA AMELIA SIRAIT
2201020273

**TANTANGAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DIGITAL PADA ERA KURIKULUM
MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS)
AISYIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat
– Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

REZA AMELIA SIRAIT
NPM : 2201020273

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Reza Amelia Sirait** yang berjudul "**Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Zahrani Jf, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Elle mempunyai karat ini agar dimasukkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Reza Amelia Sirait
Npm : 2201020273
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02/02/2026	- Nama Guru tidak rapi - Rpp yang menggunakan media 1 dibuat dilampiran - Foto mengajar untuk memperkuat hasil - Penyajian data dan hasil dibuat dua point saja / per sub bag - Abaikan kesimpulan dibuat point sesuai rumusan masalah.	f f f	
14/02/2026	- kembangkan hasil penelitian - tambahkan daftar tabel daftar gambar - Rapikan penulisan sesuai panduan skripsi - Perhatikan format penulisan - Sesuaikan dengan rumusan masalahnya	f f f	ACC Ada perbaikan

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani Jf, M.Pd



UMSU
Unggul | Certas | Terpercaya

Etika menjauhkan esrat ini agar diletakkan
Honor dari tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Reza Amelia Sirait**
NPM : **2201020273**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital
Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS)
Aisyiyah Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2026

Pembimbing

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : REZA AMELIA SIRAIT
NPM : 2201020273
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Medan Februari 2026

Pembimbing

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan.



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

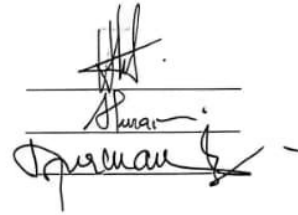
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : RezaAmelia Sirait
NPM : 2201020273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/04/2026
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurul Zahrani Jf, M.Pd
PENGUJI I : Dr. Juli Maini Sitepu, MA
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd. I



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka serta untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era Kurikulum Merdeka, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai hambatan di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah di MAS Aisyiyah Medan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAS Aisyiyah Medan telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya media pembelajaran digital dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, namun pemanfaatannya belum optimal karena adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi literasi digital guru, minimnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana seperti infokus dan jaringan internet, perbedaan tingkat kesiapan antar guru, serta variasi kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan tersebut meliputi belajar secara mandiri melalui internet, berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat, memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana yang mudah diakses, serta mengombinasikan media pembelajaran digital dengan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran digital juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatnya minat, perhatian, dan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan berkaitan erat dengan aspek kompetensi, fasilitas, dan dukungan sistem, namun guru telah menunjukkan upaya adaptif yang positif dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Kata Kunci: *Tantangan Guru, Media Pembelajaran Digital, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRAK

This study aims to identify the challenges faced by teachers in using digital learning media in the Merdeka Curriculum era and to determine the steps taken by teachers to overcome these obstacles at the Private Islamic Senior High School (MAS) Aisyiyah Medan. This research is motivated by the importance of utilizing digital learning media in supporting interactive, innovative, and student-centered learning processes in the Merdeka Curriculum era. However, various obstacles are still encountered in the madrasah environment in its implementation. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with Islamic Religious Education teachers and school officials at MAS Aisyiyah Medan as research subjects. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested through triangulation. The results of the study indicate that teachers at MAS Aisyiyah Medan have a fairly good understanding of the importance of digital learning media in supporting the implementation of the Independent Curriculum, but its utilization is not optimal due to various challenges, such as limited digital literacy competencies of teachers, minimal ongoing training, limited facilities and infrastructure such as infocus and internet networks, differences in the level of readiness between teachers, and variations in student abilities in participating in digital-based learning. The steps taken by teachers to overcome these challenges include independent learning via the internet, discussing and collaborating with colleagues, utilizing simple, easily accessible digital learning media, and combining digital learning media with conventional learning methods. The use of digital learning media also has a positive impact on the learning process, such as increasing student interest, attention, and activeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the challenges teachers face in using digital learning media at MAS Aisyiyah Medan are closely related to aspects of competence, facilities, and system support, but teachers have shown positive adaptive efforts in integrating digital learning media into Islamic Religious Education learning. Therefore, improving teacher competency, providing adequate facilities and infrastructure, and ongoing school policy support are crucial factors in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum in madrasas.

Keywords: Teacher Challenges, Digital Learning Media, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Selama penyusunan proposal ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do'a yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm. Ayahanda tercinta Mukmin Sirait dan Ibunda tercinta Rindu Sitorus dan saudara penulis atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik doa, moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani.,M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani.,kan IM.Psi. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I.,M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.

10. Ibu Muharleny Br. Damanik, S.Ag selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
 11. Seluruh teman teman rusunawa yang selalu menasehati untuk melakukan yang terbaik selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 12. *Last but not least*, saya ingin berterima kasih kepada diri saya, karena percaya dapat melakukan semua kerja keras ini, tidak pernah berhenti bekerja dan berfikir sepanjang hari, sudah meredakan ego, sudah mau menangis tanpa ditahan, sudah menjadi saya yang tidak akan menyerah.
- Demikianlah laporan ini diperbuat semoga bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Medan, 29 Oktober 2025

Penulis

REZA AMELIA SIRAIT

NPM: 2201020273

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
a. Media Pembelajaran Digital.....	8
b. Kompetensi Guru DiEra Digital	
c. Literasi Digital Guru	
d. Era Kurikulum Merdeka dan Tantangan Guru.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
1. Lokasi Penelitian	20
2. Waktu Penelitian.....	20
C. Sumber Data Penelitian	21

D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
F. Teknik Keabsahan Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Sekolah	41
1. Sejarah.....	41
2. Identitas sekolah.....	41
3. Visi dan Misi.....	42
4. Letak Georafis	42
5. Daftar Nama Guru dan Pegawai	43
6. Keadan Siswa.....	45
7. Sarana dan Prasanrana	45
B. Penyajian Data.....	47
1. Hasil Penelitian.....	47
2. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	30

Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian yang relevan	22
Tabel 2. Waktu Penelitian	32
Tabel 3. Daftar Nama-Nama Guru.....	44
Tabel 4. Jumlah Siswa.....	46
Tabel 5. Sarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah	47
Tabel 6. Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah	47

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka pemikiran	29
Gambar 2. Keabsahan Data.....	36

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعِلًا fa`ala
- سِئْلًا suila
- كَيْفًا kaifa
- حَوْلًا haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلِ qīla
- يَقُولِ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الطِّفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَتَّخِذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- أَنْ. an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ ذِي الرَّزْقِ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِبِسْمِ اللَّهِ مَرَّهَا وَ مَرَّهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif merupakan fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan nasional. Sayangnya, kualitas SDM Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang belum menunjukkan peningkatan signifikan. Pada tahun 2003, IPM Indonesia berada di peringkat 112 dari 174 negara, masih di bawah beberapa negara tetangga di kawasan Asia Tenggara (Anas et al., 2025). Rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama penyebab kondisi ini, mengingat pendidikan berperan penting dalam peningkatan mutu SDM di setiap lini kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan berdaya saing. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 (Fauzi, 2023). Kurikulum ini dirancang sebagai bentuk pembaharuan dari sistem pendidikan sebelumnya agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dalam penerapannya, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai informasi, melainkan juga sebagai penggerak utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di era digital, guru diharuskan memiliki kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital agar pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik (Abidah et al., 2022). Guru kreatif biasanya

emiliki kemampuan berpikir orisinal, fleksibel, lancar, serta mampu mengelaborasi ide-ide pembelajaran dengan efektif. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat memanfaatkan media digital untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam memahami materi pelajaran (Ridwana et al., 2022).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam penggunaan media pembelajaran digital, terutama di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Madrasah Aliyah. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kemampuan digital guru, kurangnya sarana pendukung, serta kesulitan dalam menyesuaikan media dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Padahal, media digital yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif (Septy Nurfadhillah et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi nyata guru madrasah dalam mengimplementasikan media pembelajaran digital perlu dikaji lebih mendalam.

Penekanan dalam fikih pendidikan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana baru dalam proses belajar diperbolehkan selama menghadirkan kemaslahatan. Mazhab Hanafi memandang penggunaan sarana pembelajaran berbasis teknologi sebagai *masalah mursalah* yang mendukung kewajiban menuntut ilmu, sehingga penggunaannya bernilai positif selama mempermudah proses belajar. Mazhab Syafi'i juga menegaskan bahwa fasilitas pembelajaran modern termasuk *al-asbāb al-mu'īnah* (sarana penolong belajar) sehingga dianjurkan untuk digunakan apabila membawa manfaat bagi peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan media digital oleh guru tidak bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam, sehingga hambatan guru dalam memanfaatkannya bukanlah persoalan syariat, melainkan persoalan kemampuan, fasilitas, dan kesiapan pelaksanaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik terkait. Penelitian oleh Nurhayati dan Rahayu (2023) berjudul “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Atas”

bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital. Faktor utama penyebabnya adalah keterbatasan pelatihan dan kurangnya dukungan teknis dari lembaga pendidikan.

Selanjutnya penelitian oleh Siti Mariam dan Rosyid (2022) yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi” menunjukkan bahwa guru memerlukan kemampuan literasi digital yang tinggi untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya guru menguasai teknologi agar mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Yuliani dan Prasetyo (2024) dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” menemukan bahwa penggunaan media digital yang berbasis interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penelitian tersebut juga mencatat bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain konten dan mengintegrasikan teknologi secara pedagogis.

Sementara itu, hasil penelitian oleh Ramadhani dan Siregar (2023) yang berjudul “Hambatan Guru dalam Menggunakan Platform Digital di Masa Pasca Pandemi” mengungkap bahwa sebagian guru mengalami hambatan pada aspek teknis, seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat yang tidak memadai, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Kendala ini menyebabkan pembelajaran digital belum berjalan maksimal, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama yang sumber dayanya masih terbatas.

Selain itu, penelitian oleh Auliah dan Ningsih (2023) dalam jurnal Inovasi Pendidikan Islam berjudul “Transformasi Pembelajaran Digital di Madrasah: Peluang dan Tantangan bagi Guru PAI” menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran di madrasah membuka peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi di sisi lain,

banyak guru yang belum siap secara kompetensi maupun mental. Mereka masih kesulitan dalam mengelola media digital sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada fokus kajian mengenai tantangan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian sebelumnya meneliti, beratnya pada tataran konseptual dan umum di berbagai jenjang pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus secara khusus pada tantangan guru Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah dalam menggunakan media pembelajaran digital. Lingkup ini lebih spesifik karena madrasah memiliki karakteristik unik, baik dari segi kurikulum keagamaan maupun infrastruktur pendukung teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian mengenai bagaimana guru di lingkungan madrasah menghadapi tantangan penggunaan media pembelajaran digital dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menemukan upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada “Tantangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital pada Era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital, serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat luasnya aspek yang mungkin dihubungkan dengan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi secara garis besarnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran digital.
2. Keterbatasan fasilitas teknologi di lingkungan sekolah.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.
4. Rendahnya motivasi sebagian guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis digital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di era Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana langkah guru dalam mengatasi tantangan penggunaan media pembelajaran digital?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui strategi dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka.
 - b. Sebagai dasar dalam merancang program pelatihan dan peningkatan kompetensi digital guru agar pembelajaran lebih efektif dan inovatif.

- c. Membantu sekolah dalam mengembangkan kebijakan terkait penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Dan Siswa

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital.
- b. Memberikan gambaran mengenai tantangan serta solusi dalam penggunaan media digital sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.
- c. Bagi siswa, penggunaan media pembelajaran digital diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memerikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya intregrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Mendorong dukungan masyarakat terhadap pengembangan fasilitas pembelajaran digital di madrasah.
- c. Mewujudkan sinergiantara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah, penulisan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulisan menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Penyajian Data, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data. **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan melihat jawaban dari “Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Di Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraannya (Syaidah et al., 2018).

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Definisi ini merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan formal.

Guru adalah garda terdepan dalam layanan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa seorang guru, suatu pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Gurulah yang membimbing dan mengarahkan ke jalan yang lebih baik dalam suatu pendidikan. Bermutu atau tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh guru. Apabila guru berkualitas maka akan menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu pula serta peserta didik yang berkualitas baik. Meskipun teknologi dalam pembelajaran semakin canggih, tetapi jika gurunya kurang berkualitas, maka pendidikan tersebut kurang bermutu. Guru yang berkualitas itu harus mempunyai bakat, keahlian, dan mental yang baik serta mencerminkan sebagai guru. Menjadi guru yang berkualitas harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas agar peserta didik tidak bosan atau jenuh

dalam proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya guru yang berkualitas, maka pendidikan akan berjalan lebih terorganisir atau terarah (Renaldi et al., 2024).

Menurut pakar kurikulum Sagala (2022), di era Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai desainer pembelajaran fleksibel yang menyusun modul ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila, menekankan proyek dan diferensiasi siswa. Guru harus adaptif terhadap konteks lokal madrasah, seperti integrasi muatan PAI dengan media digital (Dr. H. Muhammad Iqbal et al., 2025).

Dalam perspektif islam, kedudukan guru sangat mulia karena berperan sebagai penyampai ilmu dan pembimbing umat menuju kebenaran. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu’ Berdirilah, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. AL-Mujadilah[58]:11

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan keutamaan khusus bagi orang-orang yang memiliki ilmu, karena dengan ilmu seseorang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta membimbing orang lain menuju jalan yang lurus. Derajat yang tinggi tersebut tidak hanya didunia dalam bentuk penghormatan, tetapi juga di akhirat dalam bentuk kemuliaan di sisi Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, guru termasuk golongan orang-orang yang dimuliakan karena perannya dalam menyebarkan ilmu dan membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam era digital dan penerapan Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga

sebagai fasilitator, motivator, dan inovator pembelajaran. Guru dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga kemampuan literasi digital yang memadai.

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi. Dalam Islam, proses belajar tidak dibatasi oleh usia maupun waktu. Rasulullah SAW bersabda bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini menunjukkan bahwa guru pun harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya agar mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah sosok pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Di era transformasi digital, peran tersebut semakin kompleks karena guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Jadi guru memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam perspektif Islam sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam konteks era Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi digital, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, baik secara pedagogik, profesional, maupun literasi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital bukanlah sekadar tuntutan zaman, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan guru dalam menjalankan amanah pendidikan.

2. Media Pembelajaran Digital

Istilah "media" berasal dari bahasa Latin, kata jamaknya yakni "medium," yang bermakna perantara. Media adalah alat penghubung/penyalur untuk mengirimkan informasi pembelajaran. Media adalah sumber belajar yang mencakup berbagai hal seperti individu, objek, atau kejadian yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari sumber tersebut. (Syariful et al., 2010).

Proses pembelajaran adalah unsur inti dalam seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran mengedukasi peserta didik melalui prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar. Pembelajaran merupakan saluran komunikasi interaktif, dengan guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar; pada intinya, pembelajaran adalah upaya membimbing peserta didik menuju belajar. Melalui aktivitas ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara lebih efektif dan efisien (Subhan Adi Santoso, 2020).

Sanaky seperti yang dikutip oleh Nunuk Suryani, menyajikan bahwa media pembelajaran ialah instrumen yang dipakai untuk menguraikan materi pembelajaran. Dalam artian lain, media pembelajaran itu segala perangkat penyampaian informasi yang diterapkan sesuai dengan teori yang bertujuan mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd., Achmad Setiawan, M.Pd., Aditin Putria, 2022) . Sedangkan Batubara mengutip pendapat dari Mashuri, media pembelajaran yaitu sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa (Hamdan Husein Batubara, 2021). Teknologi digital yaitu teknologi yang beroperasi melalui sistem komputerisasi.

Teknologi digital juga bisa disebut sebagai teknologi tanpa kabel, yang berarti teknologi ini memanfaatkan sinyal sebagai

jembatan untuk menghubungkan dengan perangkat medianya dalam menyampaikan informasi. Teknologi digital dari sudut pandang komunikasi adalah sistem pengiriman yang efisien, menghasilkan komunikasi yang lebih dinamis tanpa terkendala oleh batasan ruang dan waktu. Keunggulan teknologi digital dimanfaatkan dalam beragam bidang, terutama bidang yang paling esensial yaitu pendidikan. Terutama dalam meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan hasil pembelajaran (Sitepu, 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran digital adalah jenis media pembelajaran yang modern, sesuai dengan kemajuan zaman sekarang, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan up to date dalam proses pembelajaran.

Jadi, media pembelajaran digital merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digital itu digunakan untuk sebagai pendukung pembelajaran atau bisa diartikan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Kompetensi Guru Di Era Digital

Kompetensi guru di era digital merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran kontemporer yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital saat ini. Penelitian oleh Sitompul (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di era digital sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai berbagai teknik, metode, dan media pembelajaran digital untuk menjawab tantangan perubahan zaman serta

karakteristik peserta didik yang aktif dan adaptif terhadap teknologi (Sitompul, 2022).

Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital merupakan suatu kebutuhan penting agar guru mampu menjalankan peran profesionalnya secara optimal. Wati dan Nurhasannah (2023) menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi digital melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kurikulum digital memberikan dampak positif pada perubahan paradigma pembelajaran. Guru yang sebelumnya hanya berperan sebagai penyampai materi kini menjadi fasilitator dan mediator pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui media digital (Sanita Wati, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian empiris juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran digital. Pudyastuti dkk. (2024) menyatakan bahwa pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital guru dapat membantu guru menerapkan berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, aplikasi komunikasi daring, dan pembelajaran campuran atau *blended learning*, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi (Kamal et al., 2024).

Literasi digital merupakan bagian integral dari kompetensi guru di era digital yang berkaitan dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi serta sumber belajar digital secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Aminuddin dkk. (2024) menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi literasi digital melalui pelatihan, kolaborasi antar guru, serta penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan kemampuan guru

dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Aminuddin et al., 2024).

Ahmad Mahyudin Kompetensi kepribadian dalam era digital juga berkaitan erat dengan etika dan literasi digital. Guru harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, menjaga privasi data siswa, serta menyaring informasi sebelum dibagikan kepada peserta didik. Literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun karakter dan tanggung jawab penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997), yang menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital (Ahmad Mahyudin, 2022).

Dengan demikian, kompetensi guru di era digital mencakup tidak hanya kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara pedagogis. Guru harus memiliki kapasitas literasi digital yang tinggi, kemampuan merancang pembelajaran digital, serta kemampuan mengadaptasi teknologi sesuai karakteristik peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan era pembelajaran digital (Sanita Wati, 2024).

4. Literasi Digital Guru

Literasi digital guru merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan mengadaptasi teknologi digital untuk tujuan pembelajaran secara efektif. Literasi digital tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memanfaatkan sumber belajar digital yang berkualitas, dan berkomunikasi secara etis melalui media digital.

Kondisi ini menjadi penting karena perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi, sehingga guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Dharma (2024) menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, di mana guru yang memiliki literasi digital tinggi mampu menerapkan teknologi pembelajaran lebih optimal dan mendukung efektivitas proses belajar mengajar secara daring (Dharma et al., 2024)

Literasi digital guru juga berkaitan dengan penguatan kompetensi pedagogik dalam konteks digital. Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik yang kini lebih familiar dengan media digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Veni Veronica Siregar dkk. (2023), ditemukan bahwa pemahaman terhadap literasi digital berkaitan dengan penerapan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), di mana literasi digital menjadi salah satu faktor yang mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran secara bermakna. Guru yang mampu menggabungkan konten, pedagogi, dan teknologi akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Siregar et al., 2024)

Selain itu, literasi digital guru juga mencakup kemampuan guru untuk mengintegrasikan media digital dalam pengembangan materi ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian Farah Abida Ryzqiyah dan Ermawati Zulikhatin Nuroh (2025), literasi digital guru terlihat melalui keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif seperti dalam pembelajaran *digital storytelling*, di mana guru mampu mengolah konten digital, berpikir kreatif dalam memilih media, serta

memanfaatkan teknologi secara kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media digital yang variatif dan inovatif(Sidoarjo & Sidoarjo, 2025)

Selain aspek teknis dan kreatif, literasi digital guru juga berkaitan erat dengan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan 4.0. Guru yang memiliki literasi digital tinggi lebih mampu menyesuaikan diri dengan teknologi baru, memahami keamanan digital, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penelitian oleh Eko Wahyudi dkk. (2023) menegaskan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup pemahaman tentang etika penggunaan teknologi, kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, serta kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini penting karena tuntutan pendidikan abad 21 memerlukan guru yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran digital(Wahyudi, 2025)

Dengan demikian, literasi digital guru merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup keterampilan teknis, pedagogis, kreatif, dan etis dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan teknologi, sehingga turut mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pengembangan literasi digital guru melalui pelatihan, dukungan kelembagaan, dan kebijakan pendidikan yang adaptif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

5. Era Kurikulum Merdeka dan Tantangan Guru

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pembelajaran yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengadaptasi materi serta metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong kreativitas, inovasi, serta kemandirian dalam proses pembelajaran, terutama di era Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi dan aspek sosial guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Renaldi et al., 2024).

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak 2022 oleh Kemdikbudristek, menuntut guru bertransformasi dari pengajar tradisional menjadi fasilitator pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada potensi siswa. Guru harus merancang pembelajaran terpersonalisasi, mendorong proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan menyesuaikan metode dengan konteks lokal, termasuk integrasi media digital untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Di era ini, kompetensi pedagogik guru semakin krusial, mencakup kemampuan menyusun modul ajar yang adaptif, menilai secara formatif, dan memfasilitasi kolaborasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah penggerak memiliki pemahaman cukup terhadap kriteria modul ajar Kurikulum Merdeka (56,52% memahami), meskipun masih ada tantangan dalam menyusun tujuan pembelajaran dan asesmen (Magfirotun Nur Insani, 2023).

Guru memegang peranan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing peserta didik mencapai kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Hasanah et al., 2024). Namun, memasuki era Kurikulum Merdeka di tengah Society 5.0, guru menghadapi berbagai tantangan signifikan.

Pertama, perubahan paradigma dari metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel menuntut guru untuk terus memperbarui kompetensi, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru harus mampumemilih dan memanfaatkan media pembelajaran digital yang tepat, mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif, serta menyesuaikan pendekatan sesuai karakteristik siswa dan konteks lokal (Tiara Hutamy & Alya Zhafirah, 2024).

Kedua, keterbatasan akses dan fasilitas teknologi menjadi hambatan utama, terutama di daerah terpencil atau sekolah swasta yang anggaran dan infrastrukturnya terbatas. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan pemerataan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, solusi kreatif seperti pelatihan jarak jauh, penggunaan media sederhana, dan kolaborasi komunitas sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini (Hartawati & Karim, 2024).

Ketiga, guru berkewajiban membimbing peserta didik dalam penggunaan teknologi secara etis dan aman, termasuk penanaman kesadaran tentang keamanan data, privasi, dan perilaku digital positif. Guru harus menyiapkan siswa agar bijak memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sumber belajar tanpa terjerumus pada tindakan negatif yang merugikan (Hasanah et al., 2024).

Keempat, beban adaptasi terhadap kurikulum baru serta tuntutan administrasi dan pelaporan pembelajaran digital dapat menimbulkan stres dan kelelahan profesional bagi guru. Ketidaksiapan beberapa guru senior dalam teknologi digital menambah kompleksitas masalah yang harus dihadapi. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan intensif, pendampingan, dan apresiasi menjadi hal penting agar guru dapat menjalankan perannya secara efektif (Renaldi et al., 2024).

Strategi-strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah pengembangan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan

infrastruktur yang merata, serta pembentukan komunitas belajar yang mendukung inovasi pembelajaran digital. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini di era Society 5.0 (Tiara Hutamy & Alya Zhafirah, 2024).

Ciri-ciri utama dari kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Menonjolkan perkembangan softskill dan aspek karakter yang tercermin dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
2. Menekankan materi inti sehingga memberikan cukup ruang bagi pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi;
3. Implementasi pembelajaran yang adaptif memberi fleksibilitas kepada pendidik untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pencapaian individu setiap peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan konteks lokal.

Keunggulan dari kurikulum merdeka:

1. Lebih sederhana dan mendalam
2. Lebih merdeka
3. Lebih relevan dan interaktif

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah menuju lebih baik dalam usaha meregenerasi sistem pendidikan serta pola pembelajaran di Indonesia menuju pencapaian SDM yang berkualitas dan unggul. Walaupun penting untuk diakui bahwa memulihkan sistem pendidikan dari krisis belajar di Indonesia membutuhkan lebih dari sekadar perubahan kurikulum, namun tetap diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah, memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah, menyusun sistem evaluasi yang baik, serta meningkatkan infrastruktur dan alokasi dana yang lebih adil. Meskipun begitu, kurikulum tetap menjadi unsur yang berperan signifikan dalam tatanan sistem pendidikan. Terlebih lagi, kurikulum mempengaruhi substansi yang diajarkan oleh para guru dan cara penyampaian

materi tersebut.

Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan Kurikulum Merdeka, akan tercipta dorongan dan kemudahan bagi para pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik, sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

Dengan adanya perhatian serius terhadap tantangan dan kebutuhan guru, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional secara signifikan, menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga tangguh dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat dan dinamis (Hartawati & Karim, 2024).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah karena berfungsi sebagai landasan komparatif sekaligus untuk menunjukkan posisi dan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami bagaimana tema penggunaan media pembelajaran digital dan implementasi Kurikulum Merdeka telah dikaji oleh peneliti lain. Selain itu, kajian terdahulu membantu mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan fokus penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak bersifat pengulangan, melainkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan.

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru bagi penelitian berikutnya. Di samping itu, kajian terdahulu membantu peneliti dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian menyajikan ringkasannya secara sistematis, baik penelitian yang sudah

terpublikasikan maupun yang belum diterbitkan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Melalui pemaparan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti tidak hanya menelaah hasil dan temuan yang telah dicapai, tetapi juga mengkaji pendekatan, metode, serta ruang lingkup penelitian yang digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan celah penelitian (research gap) yang belum banyak dikaji, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks pembelajaran PAI. Hal ini menjadi dasar argumentatif bahwa penelitian yang dilakukan memiliki relevansi, urgensi, dan kontribusi akademik dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1. Penelitian yang relevan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
1	Akrim (2025)	Transformasi Digital, Pendidikan Islam, dan Paradigmatik Pembelajaran : Menakar Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Islam	Menjelaskan secara konseptual bahwa transformasi digital berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam. Digitalisasi membuka peluang dan tantangan baru dalam pembelajaran, termasuk kebutuhan penguasaan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran.	Sama-sama membahas pengaruh transformasi digital dalam pendidikan Islam serta peran guru dalam menghadapi tantangan era digital.	Penelitian Akrim bersifat konseptual dan teoretik, sedangkan penelitian ini bersifat empiris dan dilakukan langsung di madrasah (MAS Aisyiyah).

2	Andhika Wahyudio no (2022)	Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Tantangan Era 5.0	Menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah respons terhadap tuntutan Era Society 5.0 yang menekankan kemampuan adaptasi teknologi dan pembelajaran mandiri.	Sama-sama membahas tantangan Kurikulum Merdeka dan peran guru dalam penerapannya.	Penelitian Andhika menitikberatkan pada pengembangan kurikulum secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada tantangan guru dalam penggunaan media digital.
3.	Dimas Eka Putra & Zulmi Aryani (2023)	Tantangan dan Strategi yang Digunakan Guru dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital	Mengungkapkan bahwa meskipun guru menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, strategi inovatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.	Sama-sama meneliti tantangan guru di era digital.	Penelitian Dimas & Zulmi lebih luas pada strategi guru, sementara penelitian ini lebih fokus pada media pembelajaran digital di madrasah.

4	Firdaus et al. (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.	Sama-sama meneliti peran media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .	Penelitian Firdaus berfokus pada pengembangan media, sedangkan penelitian ini berfokus pada tantangan guru dalam penggunaannya .
5	Septy Nurfadhilah et al. (2021)	Pemilihan Media Pembelajaran Digital yang Efektif Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik	Menyimpulkan bahwa pemilihan media digital yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.	Sama-sama menyoroti penggunaan media digital yang relevan dengan karakteristik siswa.	Penelitian Septy berfokus pada pemilihan jenis media digital, sedangkan penelitian ini membahas kendala guru dalam penerapan media digital di Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, seperti pengaruhnya terhadap pendidikan Islam (Akrim, 2025), perkembangan kurikulum di era 5.0 (Andhika, 2022), strategi guru menghadapi era digital (Dimas & Zulmi, 2023), hingga pengembangan dan pemilihan media pembelajaran digital (Firdaus et al., 2023; Septy et al., 2021). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu kurangnya kajian empiris yang secara khusus menyoroiti “tantangan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di madrasah dalam konteks Kurikulum Merdeka”. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai hambatan yang dialami guru, baik dari aspek kompetensi digital, kesiapan infrastruktur, maupun dukungan institusional. Sebagai solusi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi guru serta penguatan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama di madrasah. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus empirisnya terhadap tantangan praktis guru madrasah dalam penerapan media digital di era Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara mendalam.

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pola interaksi pembelajaran, sumber belajar, serta metode penyampaian materi. Transformasi digital dalam pendidikan semakin dipercepat dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kebijakan ini secara tidak langsung menuntut penggunaan media pembelajaran digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian belajar, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru didorong memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, platform pembelajaran daring, serta aplikasi evaluasi berbasis

teknologi. Artinya, penggunaan media pembelajaran digital bukan lagi pilihan tambahan, melainkan menjadi bagian dari kebutuhan dalam proses pembelajaran modern.

Namun, penggunaan media pembelajaran digital tidak dapat dilepaskan dari kesiapan dan kompetensi guru. Guru merupakan aktor utama dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas. Kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian harus terintegrasi dengan kemampuan literasi digital agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan efektif. Tanpa kompetensi digital yang memadai, penggunaan media digital cenderung hanya bersifat formalitas dan belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

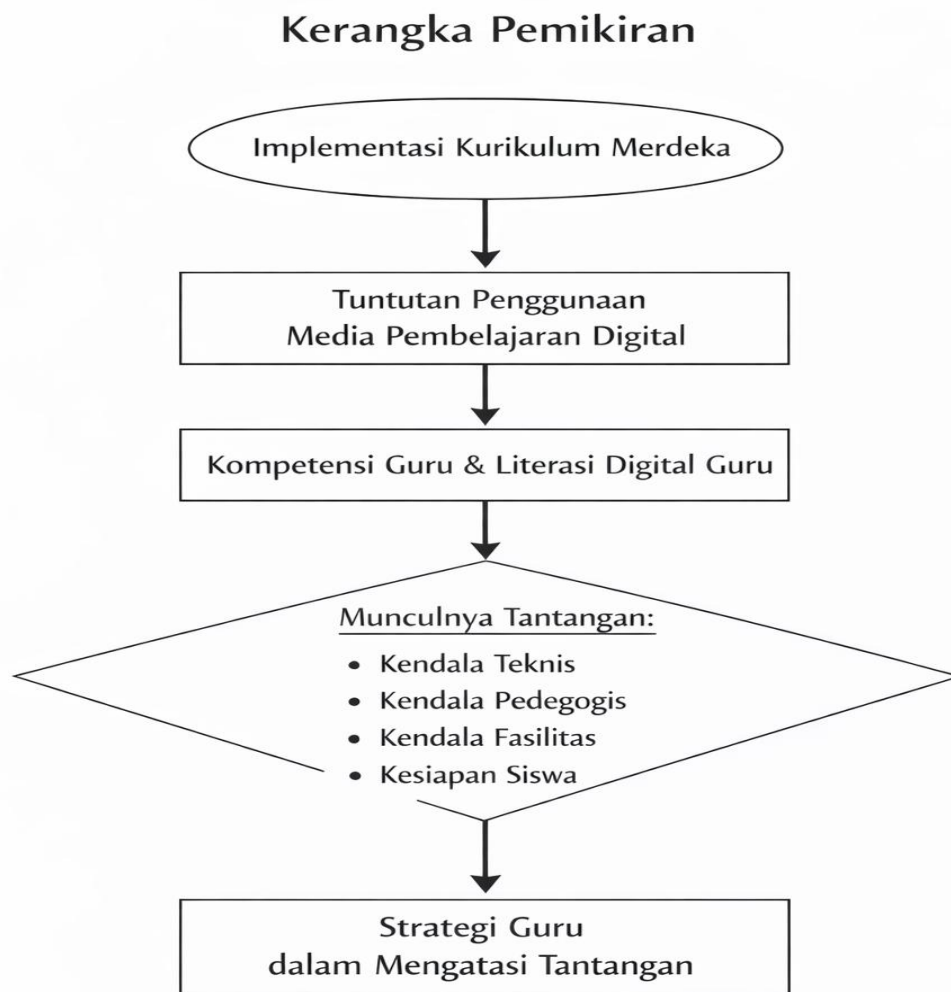
Literasi digital guru menjadi fondasi penting dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyaring sumber belajar yang kredibel, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Meskipun demikian, dalam praktiknya penggunaan media pembelajaran digital seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek teknis, aspek pedagogis, aspek fasilitas, dan aspek kesiapan peserta didik. Tantangan teknis meliputi keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat, serta kendala dalam pengoperasian aplikasi. Tantangan pedagogis berkaitan dengan kesulitan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis digital yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tantangan fasilitas mencakup kurangnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah, sedangkan tantangan dari sisi peserta didik berkaitan dengan tingkat kesiapan dan kedisiplinan dalam menggunakan media digital.

Dalam konteks MAS Aisyiyah, kondisi tersebut menjadi realitas yang perlu dikaji secara mendalam. Guru berada pada posisi yang harus menyeimbangkan antara tuntutan kebijakan kurikulum dengan kondisi riil sekolah. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi, namun di sisi lain terdapat keterbatasan yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan media digital. Kondisi ini memunculkan dinamika tersendiri dalam praktik pembelajaran.

Berangkat dari kondisi tersebut, muncul kebutuhan bagi guru untuk melakukan strategi adaptasi. Strategi ini dapat berupa pembelajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi digital, kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik baik, penggunaan media digital sederhana yang mudah diakses, serta penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Strategi adaptif ini menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran yang efektif meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Secara konseptual, alur pemikiran dalam penelitian ini tetap mengacu pada diagram yang telah disusun dalam skripsi, yaitu :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Alur tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menjadi titik awal yang mendorong penggunaan media pembelajaran digital. Penggunaan media digital kemudian menuntut kompetensi dan literasi digital guru sebagai prasyarat utama. Apabila kompetensi dan fasilitas belum sepenuhnya mendukung, maka muncul berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran. Tantangan tersebut selanjutnya memicu guru untuk melakukan strategi adaptif guna memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan kompetensi dan literasi digital guru sebagai variabel kunci yang mempengaruhi munculnya tantangan dalam penggunaan media pembelajaran digital. Tantangan yang dihadapi guru tidak hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi

juga sebagai bagian dari proses adaptasi profesional dalam menghadapi perubahan pendidikan. Strategi yang dilakukan guru menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana efektivitas implementasi media pembelajaran digital dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka di MAS Aisyiyah, dan (2) bagaimana strategi guru dalam mengatasi tantangan tersebut. Analisis terhadap kedua fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan serta kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru di era digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks alami. Pendekatan ini menekankan eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek, bukan pada angka atau generalisasi statistik. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan realitas secara holistik dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 2025). Karakteristik tersebut memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali dinamika yang berlangsung di lapangan secara fleksibel, terbuka, dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif digunakan ketika fokus penelitian berada pada fenomena yang bersifat kompleks, mendalam, serta tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran digital oleh guru merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kesiapan guru, dukungan sekolah, kompetensi digital, dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kompleksitas tersebut menuntut pendekatan yang mampu menangkap realitas secara natural dan detail, sehingga pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk mendeskripsikan pengalaman guru di madrasah (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji satu fenomena secara intensif dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara tegas (Yin, 2018). Penelitian ini berfokus pada satu kasus, yaitu tantangan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah. Melalui studi kasus, data dapat dihimpun secara rinci melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara utuh. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan deskripsi yang mendalam mengenai tantangan, pengalaman, dan strategi yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital di lingkungan madrasah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dari judul yang penulis angkat dari judul ini, kemudian melihat jangkauan dan keterbatasan penulis, maka penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.

2. Waktu Penelitian

Adapun rincian penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	

2020).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diamati. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat mengetahui data secara lebih jauh dan lebih jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab. Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lexy J. Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam mendalam (in deep interview). Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah guru di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai metode guru dalam menggunakan media digital pada era kurikulum merdeka.

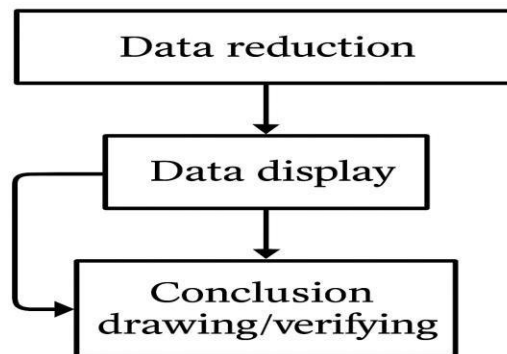
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menurut Sugiyono, analisis

data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum dilapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying (Sugiyono, 2020).



Gambar 2. Keabsahan Data

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, menganalisis hal-hal yang penting dan berkaitan, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Paparan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk

deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dan didapat dari berbagai sumber akurat di lapangan dan temuan-temuan lainnya seperti dokumen

pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi dalam penelitian untuk mencapai hal ini, peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Penelitian ini menerapkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah proses pemeriksaan silang antara informasi dari berbagai sumber, seperti dari data wawancara dibandingkan dengan data pengantaran dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data, triangulasi merupakan metode yang mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang sudah ada. Triangulasi berfungsi sebagai teknik untuk pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data yang ada sebagai alat pengecekan atau perbandingan terhadap hasil penelitian. Teknik triangulasi yang paling umum diterapkan adalah verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode lain. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi metode.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Semisal data yang diperoleh pada waktu dipagi hari pada saat narasumber masih keadaan sehat belum banyak masalah maka akan memberikan data yang valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya, Dari ketiga teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.

a. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Pengecekan sejawat

Menurut Mealong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau proses ditemukan ketidaksamaan data yang dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan yang benar.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Aisyiyah Medan

Sejarah berdirinya Madrasah ini pada awalnya adalah Pendidikan Guru Agama Putri (P.G.A.P) Aisyiyah yang didirikan oleh Aisyiyah Cabang Medan pada tahun 1953 dan diketuai oleh Ibu Dahyat Idris (guru bantuan Departemen Agama) dengan program 4 (empat) tahun untuk tingkat pertama dan 2 (dua) tahun untuk tingkat P.G.A.A. di bawah koordinasi Departemen Agama Kota Medan. Pada tahun 1979 terjadi perubahan sistem pendidikan dari P.G.A. berubah menjadi Madrasah. Dengan begitu Aisyiyah pun menyesuaikan program dengan program pemerintah. Tingkat pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah dan tingkat P.G.A.A. menjadi Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah. Dan guru-guru bantuan dari Departemen Agama tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan SK (Surat Keputusan).

Pengembangan sekolah ditingkatkan menjadi program Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara. Berhubung karena Madrasah Tsanawiyah/Aliyah memiliki asraman (pondok) dan tujuan pendidikan Aisyiyah adalah untuk membentuk putri-putri siap pakai dalam masyarakat, maka pada tahun 1992 diresmikanlah madrasah ini menjadi Pondok Pesantren Putri Aisyiyah yang mewajibkan seluruh siswi tinggal di pondok dan menambah program keterampilan antara lain: menjahit, memasak, dan berbagai keterampilan lain.

2. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah Lengkap : Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah
2. Alamat Madrasah : Jl. Demak No. 3 Medan
3. Kecamatan : Medan Area
4. Kabupaten : Kota Medan
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Npsn : 60728321
7. Kode Pos : 20214
8. Email : madrasahputriaisyiyah@gmail.com
9. Waktu Belajar : Full Day

- 10. Status : Swasta
- 11. Tahun Berdiri : 1953
- 12. Nama K.a Madrasah : Muharleny Br. Damanik, S.Ag
- 13. Pendidikan Terakhir : S1 PAI
- 14. Status & Predikat Akreditasi: B

3. Visi Dan Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah

VISI :

“Menjadi madrasah unggul, berkarakter, berbasis nilai-nilai Islam.”

Misi :

1. Menerapkan pendidikan Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah melalui proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan kompetensi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menumbuhkan jiwa kreatifitas pada siswa.
4. Menumbuhkan sikap beramal dalam segala aspek kehidupan.
5. Membiasakan sikap disiplin dan berakhlakul karimah pada siswa.

Tujuan :

1. Madrasah mengembangkan dan menamatkan alumni ke berbagai perguruan tinggi melalui jalur PMP (Pemanduan Minat Prestasi) atau jalur Penjaringan seleksi Non ujian tulis ke perguruan tinggi negeri seperti: USU Medan dan Polmed.
2. Madrasah mencapai nilai nilai rata-rata UN 7,0.
3. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50%
4. Madrasah mengembangkan lembaga MTQ dan dakwah.

4. LETAK GEOGRAFIS MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AISYIYAH MEDAN

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan berada di wilayah Kota Medan bagian tengah-timur. Lokasinya tepat di Jalan Demak No. 3, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, dengan koordinat sekitar 3°34'39"N 98°42'22"E.

MAS Aisyiyah Medan didirikan pada 20 Desember 1999 oleh Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Sumatera Utara, menempati lahan seluas 2.318 m² dengan status swasta. Lokasi ini strategis karena berada di kawasan

urban dekat pusat kota Medan (Kecamatan Medan Kota), memudahkan akses siswa dan kendaraan umum. Madrasah memiliki fasilitas memadai termasuk akses internet, mendukung pengembangan pembelajaran.

Kecamatan Medan Area, tempat madrasah berada, memiliki batas-batas strategis: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan, sebelah selatan dengan Kecamatan Medan Kota, sebelah timur dengan Kecamatan Medan Denai, dan sebelah barat tidak disebutkan secara spesifik namun bagian dari struktur kota Medan.

Letak madrasah dekat jalan raya utama di Jalan Demak memudahkan siswa mencapainya tanpa kesulitan, baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum dari berbagai penjuru Medan. Jarak ke pusat kota Medan diperkirakan kurang dari 10 km berdasarkan posisi geografisnya di peta kota. Lokasi tunggal ini mendukung pengembangan fasilitas tanpa perlu ekspansi ke kecamatan lain

5. DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI

Tabel.3 Daftar Nama-Nama Guru

No	Nama Guru	Nama Tempat Tugas	Status Kepegawaian	
			Mengajar	Jabatan
1.	Muharleny Br.Damanik,S.Ag	MAS aisyiyah	Bahasa inggris	Kepala Sekolah
2.	Sri Wahyuni, S.Pd	MAS aisyiyah	Bahasa indonesia dan Tik	Wakil Kurikulum
3.	Radika	MAS aisyiyah	-	Tata Usaha
4.	Zeni Armila, S.Ag	MAS aisyiyah	KMD, Fiqih,Murojauh	Wali Kelas
5.	Melati Hasti Rambe, S.Pd	MAS aisyiyah	Akidah Ahklaq, Al-qur'an Hadis, SKI	Wali Kelas

6.	Rezi Yanti, S.Pd	MAS aisyiyah	Ekonomi	Wali Kelas
7.	Anggi Mira, S.Pd	MAS aisyiyah	Bahasa Inggris	Guru Bidang Study
8.	Rima Ayu Lestari, S.Pd	MAS aisyiyah	MM	Guru Bidang Study
9.	Donny Trisna, S.Pd	MAS aisyiyah	Biologi	Guru Bidang Study
10.	Isro Jannah Srikandi, S.Pd	MAS aisyiyah	Bahasa Arab	Guru Bidang Study
11.	Arika Parangin-angin, S.Ag	MAS aisyiyah	Muhadharah	Guru Bidang Study
12.	Muhammad Farhan, S.Pd	MAS aisyiyah	PJOK	Guru Bidang Study
13.	Tutik Eka Ningsih, S.E	MAS aisyiyah	Geografi	Guru Bidang Study
14.	Sri Hartati, S.Pd	MAS aisyiyah	Sosiologi	Guru Bidang Study
15.	Windi Pataki Sari, S.Pd	MAS aisyiyah	Sejarah & SBK	Guru Bidang Study
16.	Azmi Maulana	MAS aisyiyah	Tahfiz	Guru Bidang Study

17.	Farhanny Mayora	MAS aisyiyah	Pelatih Tapak Suci	-
18.	Kartini Anggraini, S.Pd	MAS aisyiyah	Pelatih Pramuka	-

6. KEADAAN SISWA

Total keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah yaitu sebagai berikut:

Tabel.4 Jumlah Siswa

Uraian	PD
Laki-laki	79
Perempuan	58
Total	137

7. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Lembaga pendidikan dalam hal ini Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel.5 Sarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah

NO	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (M ²)	
		Bersertifikat	Belum Sertifikat
1.	Bangunan	Bersertifikat	-
2.	Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-
3.	Halaman	Bersertifikat	-
4.	Kebun/Taman	Bersertifikat	-
5.	Belum Digunakan	Bersertifikat	-

Tabel.6 Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	-
4.	Ruang Praktik	-
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	1
10.	Ruang Gudang	-
11.	Ruang Sirkulasi	-
12.	Kamar Mandi Guru	2
13.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
14.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
15.	Halaman / Lapangan Olahraga	1

16	Ruang TU	1
17	Ruang Osis	-
18	Masjid	-

Data Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah. Tahun 2025/2026

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah. Adapun jumlah sarana prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah berjumlah 15 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik.

B. PENYAJIAN DATA

1. Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam serta pihak sekolah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka. Fokus penyajian data meliputi pemahaman guru terhadap media pembelajaran digital, persiapan guru, pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital, tantangan yang dihadapi, upaya guru dalam mengatasi tantangan tersebut, serta dampak penggunaan media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran.

Data yang disajikan berikut merupakan hasil wawancara langsung dengan informan penelitian yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah. Penyajian data disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian dan indikator wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya agar memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan.

a. Pemahaman Guru terhadap Media Pembelajaran Digital pada Era Kurikulum

Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan, diketahui bahwa guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital dipahami sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Ibu Muharleni menyampaikan bahwa *“media pembelajaran digital meliputi penggunaan laptop, infokus, PowerPoint, serta video pembelajaran yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik. Menurut beliau, penggunaan media digital sangat membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap materi pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan visualisasi.”*

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Zeni Armila menyampaikan bahwa *“penggunaan media pembelajaran digital sangat relevan dengan kondisi peserta didik pada era Kurikulum Merdeka. Peserta didik saat ini telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan media digital dinilai lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.”*

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap media pembelajaran digital masih berada pada tataran penggunaan dasar. Guru lebih banyak memanfaatkan media digital sebagai alat bantu penyampaian materi, dan belum sepenuhnya mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam perencanaan pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan media pembelajaran digital dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan penguatan teori di atas, dapat ditegaskan bahwa guru PAI di MAS Aisyiyah Medan telah memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik mengenai media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguasaan teknis yang merata di antara seluruh guru. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa tantangan guru bukan terletak pada penolakan terhadap teknologi, melainkan pada keterbatasan kompetensi teknis dan pengalaman dalam mengintegrasikan media digital secara optimal dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa pemahaman guru terhadap media digital sudah berada pada tahap kesadaran dan penerimaan, tetapi masih memerlukan penguatan kompetensi profesional agar selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

b. Persiapan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital

Persiapan guru merupakan aspek penting dalam penggunaan media pembelajaran digital. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan telah melakukan berbagai persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran digital, mereka terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan ditampilkan di kelas, seperti slide PowerPoint atau video pembelajaran. Namun, penggunaan media tersebut masih menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Guru mengungkapkan bahwa jumlah infokus yang terbatas dan penggunaan secara bergantian menjadi pertimbangan dalam menentukan apakah media digital dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru juga memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran digital. Kesiapan tersebut meliputi kondisi kelas, tingkat pemahaman peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dilakukan agar penggunaan media pembelajaran digital dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Namun, dalam tahap persiapan, guru masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan jumlah infokus dan akses internet yang belum stabil

menyebabkan guru harus menyesuaikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kondisi ini menunjukkan bahwa persiapan penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah.

c. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, namun belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan. Media pembelajaran digital yang digunakan antara lain PowerPoint, video pembelajaran, laptop, infokus, serta beberapa aplikasi digital sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Ibu Windy menyampaikan bahwa *“Penggunaan media pembelajaran digital dilakukan secara situasional, tergantung pada ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah. Apabila fasilitas tersedia, guru akan memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran. Namun, apabila fasilitas tidak tersedia, guru terpaksa menggunakan metode pembelajaran konvensional.”*

Sementara itu, Ibu Melati menyampaikan bahwa *“Dirinya telah mencoba mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif, seperti melalui pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Upaya tersebut menunjukkan adanya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan.”*

Pelaksanaan pembelajaran dengan media digital memberikan respon positif dari peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran menjadi kendala utama sehingga pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital belum dapat dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan.

d. Tantangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara, guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti jumlah infokus

yang terbatas dan jaringan internet yang belum stabil. Temuan ini selaras dengan teori Kurikulum Merdeka yang menekankan kebutuhan infrastruktur TIK memadai untuk pembelajaran fleksibel (Zubaedah et al., 2024).

Selain keterbatasan fasilitas, guru juga menghadapi tantangan dalam penguasaan teknologi digital. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai, sehingga membutuhkan waktu dan usaha lebih untuk beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran digital secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah guru kesulitan menyesuaikan media digital karena variasi kemampuan siswa, seperti siswa lambat menangkap konten visual cepat. Teori ini terhubung dengan pemilihan media efektif berdasarkan karakter siswa (Sa & Rezania, 2023). Perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, Peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menggunakan teknologi digital. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan penggunaan media pembelajaran digital agar pembelajaran tetap dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru bersifat multidimensional, meliputi keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan berkelanjutan, perbedaan tingkat literasi digital antar guru, serta faktor usia dan kebiasaan mengajar konvensional. Tantangan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran digital di kelas.

Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama bahwa tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan bersumber pada aspek kompetensi dan dukungan sistem, bukan pada resistensi ideologis terhadap teknologi dalam pendidikan Islam.

Secara sintesis, dapat disimpulkan bahwa hambatan implementasi media digital lebih bersifat struktural dan teknis, sehingga solusi yang diperlukan juga harus bersifat sistemik melalui kebijakan sekolah, pelatihan profesional, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

e. Upaya Guru dalam Mengatasi Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran

Digital

Sebagian guru merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi seperti LMS atau video interaktif karena minim pelatihan. Hal ini mendukung teori literasi digital guru sebagai prediktor kualitas pembelajaran (Judijanto, 2024). Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan melakukan berbagai upaya. Guru berusaha meningkatkan kompetensi digital melalui belajar secara mandiri, seperti mempelajari penggunaan media pembelajaran digital melalui internet dan media sosial.

Selain itu, guru juga melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat untuk saling bertukar informasi mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran. Guru juga mengombinasikan penggunaan media pembelajaran digital dengan metode pembelajaran konvensional agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun fasilitas terbatas.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka. Namun demikian, guru masih membutuhkan dukungan dari pihak sekolah agar upaya tersebut dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

f. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar, perhatian, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Materi pembelajaran yang disajikan melalui media visual dan audio lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan penyampaian secara lisan semata. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Demikian, dampak positif penggunaan media pembelajaran digital belum dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran digital agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa tantangan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kemampuan literasi digital guru, minimnya fasilitas pendukung teknologi, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran digital. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan beberapa upaya, di antaranya menggunakan media digital sederhana seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, belajar secara mandiri melalui sumber daring, serta saling berbagi pengalaman antar sesama guru. Peneliti juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, di mana dukungan kepala madrasah dan semangat guru menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan sarana dan waktu menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan telah mulai diupayakan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan dari berbagai aspek.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak sepenuhnya pasif terhadap kondisi yang ada. Guru berupaya mengatasi tantangan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal, seperti menggunakan laptop pribadi dan menyiapkan materi dalam bentuk PowerPoint atau video pembelajaran sederhana. Selain itu, guru menyesuaikan penggunaan media digital dengan kondisi kelas dan jadwal penggunaan infokus yang harus digunakan secara bergantian. Dalam kondisi jaringan internet yang kurang stabil, guru lebih sering menggunakan media yang tidak bergantung pada koneksi internet, seperti file offline yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya upaya adaptif guru dalam tetap menghadirkan pembelajaran yang menarik meskipun sarana prasarana masih terbatas.

Upaya guru dalam menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi sarana yang terbatas menunjukkan adanya sikap adaptif dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara teoritis, kompetensi profesional guru menuntut kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, langkah guru dalam memanfaatkan perangkat pribadi, menyiapkan materi secara offline, serta menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi sekolah dapat dipahami sebagai bentuk implementasi kompetensi profesional dan pedagogik dalam situasi keterbatasan.

a. Tantangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAS Aisyiyah menghadapi tantangan yang saling terkait: keterbatasan fasilitas TIK, literasi digital yang belum merata, ketergantungan pada pola mengajar konvensional, serta perbedaan kesiapan peserta didik. Keterbatasan infokus dan jaringan internet yang tidak stabil, seperti yang dinyatakan guru dalam wawancara, membuat penggunaan media digital tidak dapat direncanakan secara konsisten di setiap pertemuan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat,

jaringan internet, dan dukungan teknis menjadi hambatan utama guru dalam memanfaatkan platform digital, terutama di satuan pendidikan berbasis agama yang sumber dayanya yang terbatas (Hasbi & Sumarni, 2020). Ilmiyati juga menegaskan bahwa di madrasah, digitalisasi membuka peluang pembelajaran aktif, tetapi kesiapan fasilitas dan SDM sering tertinggal sehingga guru belum optimal mengintegrasikan media digital sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan Kurikulum Merdeka (Ilmiyati et al., 2023).

Selain faktor struktural, tantangan yang kuat justru tampak pada aspek kompetensi dan kebiasaan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami media digital sebagai sarana penting, tetapi penguasaan mereka masih dominan pada level teknis, seperti menayangkan slide dan video tanpa perencanaan pedagogik digital yang mendalam. Hermawan, Julia Surya & Ponijan menemukan pola serupa ketika mengkaji kesiapan guru menghadapi pembelajaran digital; sebagian besar guru mengalami kesulitan merancang dan mengoperasikan media karena minimnya pelatihan dan pendampingan teknis (Surya et al., 2024). Silvy Nur, Siska Afriyanti dll juga menekankan bahwa kompetensi literasi digital yang rendah menghambat guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka. Dalam perspektif teoritis, hal ini menunjukkan bahwa dimensi “TIK” dalam kompetensi profesional guru belum sepenuhnya berkembang sebagaimana digariskan oleh teori kompetensi guru (Afriyanti et al., 2025).

Berbagai penelitian tentang profesionalisme guru PAI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru membutuhkan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum yang dinamis dan integrasi media digital dan pentingnya pembinaan berkelanjutan bagi guru madrasah agar mereka tidak tertinggal menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang dinamis dan berbasis kompetensi. (Rahma, 2025).

Tantangan lain muncul dari perbedaan karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik. Wawancara menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat siswa yang sangat antusias dan cepat mengikuti pembelajaran berbasis media digital, tetapi juga ada siswa yang mengalami kesulitan ketika tempo tayangan slide atau video terlalu cepat. Situasi ini menguatkan temuan Septy Nurfadhillah dan kolega

bahwa pemilihan dan penggunaan media digital harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar tidak menimbulkan kesenjangan belajar. Kurikulum Merdeka sendiri menuntut pembelajaran berdiferensiasi, artinya guru tidak cukup hanya menyediakan media yang menarik secara visual, melainkan harus menyesuaikan kedalaman, kecepatan, dan cara penyajian dengan kebutuhan setiap kelompok siswa.

Dari perspektif pendidikan Islam, transformasi digital tidak menimbulkan masalah syar'i selama media yang digunakan membawa kemaslahatan dan mendukung tujuan menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan pendekatan fikih yang memandang teknologi sebagai al-asbāb al-mu'tinah, sarana penolong dalam belajar. Beberapa dari Dosen FAI juga menekankan bahwa tantangan utama guru PAI bukan pada penolakan agama, melainkan pada kurangnya pelatihan dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mengoperasikan media digital. Guru PAI perlu memanfaatkan teknologi sebagai wasilah untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah secara kontekstual, bukan justru menjauhinya karena kekhawatiran yang tidak berdasar. Dalam konteks MAS Aisyiyah, hambatan utama yang dihadapi guru lebih tepat dipahami sebagai persoalan kesiapan kompetensi dan fasilitas, bukan penolakan ideologis terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama.

Dengan demikian, tantangan guru di MAS Aisyiyah memperlihatkan bahwa implementasi media pembelajaran digital di era Kurikulum Merdeka membutuhkan penanganan simultan pada tiga level: individu guru (kompetensi dan mindset), lembaga (ketersediaan sarana dan kebijakan pendukung), serta peserta didik (kesiapan dan karakteristik belajar). Temuan ini memperkuat research gap yang Anda rumuskan, yakni perlunya kajian empiris yang spesifik pada madrasah dalam konteks Kurikulum Merdeka, karena karakteristik madrasah baik dari sisi kurikulum keagamaan maupun infrastruktur berbeda dengan sekolah umum yang selama ini banyak diteliti.

b. Langkah Guru dalam Mengatasi Tantangan dan Implikasi bagi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun menghadapi berbagai kendala, guru-guru di MAS Aisyiyah tidak pasif. Mereka melakukan sejumlah

langkah untuk mengatasi keterbatasan, seperti belajar secara mandiri, membentuk kolaborasi informal dengan rekan sejawat, dan mengombinasikan media digital dengan metode pembelajaran konvensional. Wawancara menunjukkan bahwa guru sering memanfaatkan tutorial YouTube, materi di Platform Merdeka Mengajar, dan diskusi di grup WhatsApp komunitas guru untuk meningkatkan keterampilan digital. Pola ini sejalan dengan konsep *continuous professional development* yang menekankan pentingnya *self-directed learning* dalam pengembangan kompetensi guru di era yang berubah cepat.

Tiara Hutamy dan Alya Zhafirah menegaskan bahwa komunitas belajar guru memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena menjadi ruang berbagi praktik baik, refleksi bersama, dan pemecahan masalah (Tiara Hutamy, 2024). Praktik di MAS Aisyiyah, di mana guru yang lebih menguasai teknologi membantu rekannya menyiapkan media digital, dapat dipandang sebagai bentuk awal komunitas belajar meskipun belum terstruktur secara formal. Dukungan ini perlu diperkuat melalui kebijakan sekolah agar menjadi budaya kolaboratif, bukan hanya inisiatif individu tertentu. Sejalan dengan itu, Firdaus dan kolega menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif yang efektif biasanya lahir dari proses kolaborasi guru, bukan kerja sendirian, karena memerlukan pertimbangan konten, teknis, dan pedagogik sekaligus.

Dari sisi teori media pembelajaran, langkah guru menggunakan slide, video, dan tampilan visual lain sudah berada dalam koridor fungsi media sebagai penyalur pesan yang merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sebagaimana dijelaskan Djamarah & Zain dan Santoso. Penelitian Ridwana dkk. dan Firdaus dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang terencana dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara signifikan. Di MAS Aisyiyah, guru melaporkan bahwa siswa lebih antusias, fokus, dan berani bertanya ketika materi disampaikan dengan dukungan media digital; artinya, langkah-langkah adaptif yang mereka lakukan sudah mengarah pada praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sesuai semangat Kurikulum Merdeka (Ridwana et al., 2022).

Strategi guru mengombinasikan media digital dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mencerminkan pendekatan yang sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh pendidikan Islam, termasuk dosen FAI UMSU, bahwa

transformasi digital tidak berarti meninggalkan tradisi pembelajaran klasik sepenuhnya. Akrim menyebut digitalisasi pendidikan Islam sebagai peluang untuk memperkaya paradigma pembelajaran, di mana teknologi berfungsi sebagai sarana untuk menguatkan pemahaman, bukan menggantikan nilai dan substansi keilmuan. Dalam praktiknya di MAS Aisyiyah, guru memanfaatkan media digital untuk memvisualisasikan materi akidah, fikih, dan sejarah, lalu memperdalam makna melalui dialog dan penanaman nilai secara lisan; pola ini menunjukkan sinergi antara media modern dan pendekatan tradisional.

Implikasi bagi Kurikulum Merdeka adalah bahwa langkah-langkah guru di MAS Aisyiyah sudah mengarah pada tiga ciri utama kurikulum ini: lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan. Media digital membantu penyajian materi secara lebih ringkas dan jelas, sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk pendalaman dan diskusi, di sisi lain, fleksibilitas guru memilih dan memodifikasi media sesuai kondisi kelas mencerminkan kemerdekaan pedagogik yang menjadi salah satu roh Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, keberlanjutan langkah-langkah ini sangat bergantung pada dukungan sistemik: penyediaan sarana TIK, kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media digital, dan program pelatihan terstruktur yang melibatkan dosen-dosen FAI UMSU sebagai narasumber dan mitra pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan dan langkah guru di MAS Aisyiyah Medan selaras dengan temuan-temuan teoretis dan empiris tentang pembelajaran digital di madrasah, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif antara guru, sekolah, dan perguruan tinggi (termasuk FAI UMSU) untuk mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan merupakan sebuah proses transformasi yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang instan dan sempurna. Guru PAI telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, realitas di lapangan

memperlihatkan bahwa kesiapan teknis, ketersediaan fasilitas, dan pelatihan yang berkelanjutan masih menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi tersebut.

Temuan penelitian ini secara jelas menjawab rumusan masalah pertama bahwa tantangan utama guru dalam menggunakan media pembelajaran digital terletak pada aspek kompetensi literasi digital, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pendampingan profesional. Sementara itu, rumusan masalah kedua juga terjawab melalui temuan bahwa guru telah melakukan berbagai langkah adaptif, seperti belajar mandiri, berkolaborasi dengan rekan sejawat, serta memanfaatkan media digital sederhana yang tersedia untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran.

Secara sintesis, dapat disimpulkan bahwa integrasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI di MAS Aisyiyah Medan telah berjalan ke arah yang positif dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kemandirian guru, serta pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Namun, keberlanjutan dan optimalisasi praktik ini memerlukan dukungan sistemik dari pihak madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan agar transformasi digital tidak hanya bersifat individual, melainkan menjadi budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Jika dianalisis secara mendalam, tantangan penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek kesiapan sistem dan budaya sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti infokus yang harus digunakan secara bergantian, jaringan internet yang belum menjangkau seluruh ruangan kelas, serta minimnya pelatihan teknis menjadi faktor struktural yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran digital. Kondisi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat hanya dibebankan kepada guru sebagai individu, tetapi memerlukan dukungan manajerial dan kebijakan yang sistematis dari pihak madrasah.

Dari perspektif kompetensi profesional, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru pada dasarnya memiliki kemauan untuk belajar dan beradaptasi. Beberapa guru menyatakan belajar secara mandiri melalui platform digital seperti YouTube, memanfaatkan aplikasi presentasi, bahkan mencoba penggunaan

teknologi berbasis AI dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran reflektif guru terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran mandiri tanpa pendampingan terstruktur berpotensi menimbulkan kesenjangan kompetensi antar guru, terutama bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan juga memperlihatkan adanya pola integrasi antara metode konvensional dan pendekatan digital. Guru tidak sepenuhnya meninggalkan metode ceramah dan diskusi, melainkan mengombinasikannya dengan media PowerPoint, video pembelajaran, dan tugas berbasis proyek seperti pembuatan video oleh peserta didik. Pola ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran di madrasah berjalan secara bertahap dan adaptif, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Integrasi ini menjadi bentuk strategi pedagogis yang realistis dalam konteks sekolah dengan fasilitas terbatas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mempertegas bahwa penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan merupakan proses transformasi yang sedang berkembang. Guru telah menunjukkan komitmen dan upaya adaptif dalam menghadapi berbagai keterbatasan, namun keberlanjutan dan optimalisasi praktik tersebut sangat bergantung pada dukungan kebijakan sekolah, peningkatan fasilitas teknologi, serta program pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran digital di madrasah tidak hanya menuntut perubahan pada level individu guru, tetapi juga memerlukan penguatan sistem kelembagaan agar transformasi pendidikan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Jika dikaji dari perspektif teori kompetensi guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan penggunaan media pembelajaran digital berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai karakteristik peserta didik. Sementara itu, kompetensi profesional mengharuskan guru menguasai materi pelajaran sekaligus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru di era Kurikulum Merdeka. Keterbatasan literasi digital yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran digital memerlukan penguatan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan sistematis.

Selain itu, jika dianalisis melalui pendekatan teori pembelajaran konstruktivistik, penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan telah mengarah pada pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Ketika guru memanfaatkan video, presentasi interaktif, serta tugas berbasis proyek seperti pembuatan video oleh siswa, hal tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam, reflektif, dan kontekstual. Namun demikian, agar pembelajaran benar-benar konstruktif, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan fasilitas yang memadai.

Lebih jauh lagi, integrasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI juga dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai substansialnya. Media digital dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana (wasilah), bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Guru tetap memegang peran sentral sebagai pembimbing nilai dan karakter, sementara teknologi menjadi alat untuk memperjelas dan memperkaya penyampaian materi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan tidak bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam, melainkan menjadi bagian dari strategi kontekstual untuk menjawab tantangan era digital.

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, dapat ditegaskan bahwa tantangan yang dihadapi guru bukanlah bentuk ketidaksiapan total, melainkan bagian dari proses transisi menuju sistem pembelajaran yang lebih modern dan adaptif. Transformasi ini membutuhkan sinergi antara kompetensi individu guru, dukungan kelembagaan, serta kebijakan pendidikan yang berpihak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan literasi digital guru dan penyediaan sarana teknologi bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan

merupakan investasi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di era Kurikulum Merdeka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Tantangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital pada Era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tantangan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Guru PAI di MAS Aisyiyah Medan pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya media pembelajaran digital dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya sumber belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media tersebut.

Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi literasi digital, minimnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan tingkat kesiapan antar guru. Selain itu, faktor usia dan kebiasaan mengajar secara konvensional juga turut memengaruhi adaptasi terhadap pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hambatan utama bukanlah penolakan terhadap teknologi, melainkan keterbatasan pada aspek teknis, sistem pendukung, dan penguatan kompetensi profesional guru.

2. Langkah Guru dalam Mengatasi Tantangan dan Implikasinya terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru-guru PAI di MAS Aisyiyah Medan menunjukkan sikap adaptif dan komitmen profesional dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital. Langkah yang dilakukan antara lain melalui pembelajaran mandiri, pemanfaatan platform digital sederhana yang mudah diakses, kolaborasi informal antar guru, serta penyesuaian metode pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan

pembelajaran berbasis proyek. Namun, efektivitas langkah ini masih memerlukan dukungan kelembagaan berupa pelatihan yang terstruktur, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendorong budaya digital secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi media pembelajaran digital di MAS Aisyiyah Medan telah menunjukkan perkembangan yang positif dan berada pada tahap transisi menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan dukungan sistem pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan, belajar mandiri, dan kolaborasi dengan sesama guru agar mampu memanfaatkan media pembelajaran digital secara kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal berupa penyediaan sarana dan prasarana teknologi, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan intensif bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital.

3. Bagi Lembaga Terkait dan Pemerintah

Diharapkan adanya perhatian lebih dalam pemerataan fasilitas teknologi dan program peningkatan kompetensi guru madrasah, khususnya di sekolah swasta, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan merata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan peserta didik, kepala sekolah,

atau mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka : Studi Literatur. *Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025*, 14(1), 1259–1272.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Hamdan Husein Batubara. (2021). *Media Pembelajaran Digital*.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 185–190.
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., Cahyaningsih, E., Mustofa, T., & Saidah, N. (2024). Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Society 5.0 Perspektif Al- Qur'an dan Hadis. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8762–8770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5110>
- Indah Maulidia Hasanah, Masduki Asbari, H. W. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management*, 3(03), 25–26.
- Lexy J. Moleong. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- MARGONO, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Lexy J. Moleong, M. A. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nunuk Suryani, M.Pd., Achmad Setiawan, M.Pd., Aditin Putria, M. P. (2022).

Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (M. T. Dr. April Nuryanto, S. Pd., S.T. (ed.)).
- Renaldi, Muhammad, H., Fitria, D., & Indah, W. (2024). Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 140– 148.
- Ridwana, R., Nafisyah, V. A., Yani, A., Setiawan, I., Waluya, B., Mulyadi, A., & Rosyana, M. (2022). Pengembangan media digital untuk meningkatkan minat siswa dan kualitas pembelajaran Geografi di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 268–286. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5501>
- Septy Nurfadhillah, Dwi Aulia Ningsih, Purtri Rizky Ramadhania, & Umi Nur Sifa. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 244.
- Sitepu, E. N. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Subhan Adi Santoso. (2020). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.

- Tiara Hutamy, E., & Alya Zhafirah, A. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era society
5. 0. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 5, 7828–7841.
- A, S. N., A, S. A., A, W. A., & Oktiningrum, W. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar*.
- Ahmad Mahyudin. (2022). *PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI DIGITAL DAN KEMAMPUAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN Ahmad Mahyudin Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia email : aamahyuddin@gmail.com PENDAHULUAN Kemajuan dan perkembangan teknologi semakin*. 9(3), 738–751.
- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Adinda, S., & Kusuma, C. (2024). *Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital berada di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*. 7(204), 168–180. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697>
- Dharma, S., Syekh, U., Al, Y., & Gowa, M. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa*. 5(1), 31–41.
- Dr. H. Muhammad Iqbal, M. A., Dr. Rambang Muharramsyah, S.Pd., M. P., Rinny Anggraini, S. P., Erlita, S. P., & Sabda, S. S. (2025). *Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka* (Ika Nur Wahyuningsih (ed.)).
- Hasbi, M., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*.
- Judijanto, L. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia*. 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>
- Kamal, M., Noviani, D., & Maulani, M. (2024). *Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI Melalui Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence*. 3(6), 7791–7801.
- Lexy J. Moleong. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Magfirotun Nur Insani. (2023). *KOMPETENSI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA*.
Lingkar Mutu Pendidikan, 20.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Pembelajaran, K., Mi, D. I., Ulum, B., Sumobito, K., & Jombang, K. (2023). *Implementasi digitalisasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mi bustanul ulum badas, kecamatan sumobito, kabupaten jombang*. 10(September), 941–949.
- Rahma, S. (2025). *PROFESIONALISME GURU DALAM*. 9(2), 329–337.
- Renaldi, Muhammad, H., Fitria, D., & Indah, W. (2024). Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 140–148. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>
- Ridwana, R., Nafisyah, V. A., Yani, A., Setiawan, I., Waluya, B., Mulyadi, A., & Rosyana, M. (2022). Pengembangan media digital untuk meningkatkan minat siswa dan kualitas pembelajaran Geografi di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 268–286. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5501>
- Sa, F., & Rezanita, V. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER DIGITAL PADA MATERI*. 08(September).
- Sanita Wati, N. (2024). *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital*. 10(2).
- Sidoarjo, U. M., & Sidoarjo, U. M. (2025). *ANALYSIS OF TEACHERS' DIGITAL LITERACY SKILLS IN INTEGRATING DIGITAL STORYTELLING IN ELEMENTARY SCHOOLS Farah Abida Ryzqiyah**. 14(3), 456–466.
- Siregar, V. V., Ardinal, E., Hidayatullah, R., & Alimudin, N. (2024). *Analyzing the Influence of Digital Literacy and Pedagogical Knowledge on TPACK in Elementary School Teachers*. 8(3), 476–486.
- Sitepu, E. N. (2021). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index* Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sitompul, B. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*. 6, 13953–13960.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Surya, J., Studi, P., Keagamaan, P., Tinggi, S., Agama, I., Boyolali, K., & Tengah, P. J. (2024). *Kesiapan Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran*.

3(1), 531–541.

- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Tiara Hutamy, & A. Z. (2024). Peran Komunitas Belajar Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Profesi Pendidikan*.
- Wahyudi, E. (2025). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan 4.0*. 9(1). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470>
- Zubaedah, A., Sianturi, R., & Adla, A. (2024). *Peran Manajemen Kurikulum dalam Implementasi Kebijakan*. 8(2), 223–228.
- A, S. N., A, S. A., A, W. A., & Oktiningrum, W. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar*.
- Ahmad Mahyudin. (2022). *PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI DIGITAL DAN KEMAMPUAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN Ahmad Mahyudin Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Indonesia email : aamahyuddin@gmail.com PENDAHULUAN Kemajuan dan perkembangan teknologi semakin*. 9(3), 738–751.
- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Adinda, S., & Kusuma, C. (2024). *Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital berada di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*. 7(204), 168–180. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697>
- Dharma, S., Syekh, U., Al, Y., & Gowa, M. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa*. 5(1), 31–41.
- Dr. H. Muhammad Iqbal, M. A., Dr. Rambang Muharramsyah, S.Pd., M. P., Rinny Anggraini, S. P., Erlita, S. P., & Sabda, S. S. (2025). *Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka* (Ika Nur Wahyuningsih (ed.)).
- Hasbi, M., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*.

- Judijanto, L. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia*. 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>
- Kamal, M., Noviani, D., & Maulani, M. (2024). *Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI Melalui Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence*. 3(6), 7791–7801.
- Lexy J. Moleong. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Magfirotun Nur Insani. (2023). KOMPETENSI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *Lingkar Mutu Pendidikan*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Pembelajaran, K., Mi, D. I., Ulum, B., Sumobito, K., & Jombang, K. (2023). *Implementasi digitalisasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mi bustanul ulum badas, kecamatan sumobito, kabupaten jombang*. 10(September), 941–949.
- Rahma, S. (2025). *PROFESIONALISME GURU DALAM*. 9(2), 329–337.
- Renaldi, Muhammad, H., Fitria, D., & Indah, W. (2024). Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 140–148. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>
- Ridwana, R., Nafisyah, V. A., Yani, A., Setiawan, I., Waluya, B., Mulyadi, A., & Rosyana, M. (2022). Pengembangan media digital untuk meningkatkan minat siswa dan kualitas pembelajaran Geografi di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 268–286. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5501>
- Sa, F., & Rezanita, V. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER DIGITAL PADA MATERI*. 08(September).
- Sanita Wati, N. (2024). *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital*. 10(2).
- Sidoarjo, U. M., & Sidoarjo, U. M. (2025). *ANALYSIS OF TEACHERS' DIGITAL LITERACY SKILLS IN INTEGRATING DIGITAL STORYTELLING IN ELEMENTARY SCHOOLS Farah Abida Ryzqiyah**. 14(3), 456–466.
- Siregar, V. V., Ardinal, E., Hidayatullah, R., & Alimudin, N. (2024). *Analyzing the Influence of Digital Literacy and Pedagogical Knowledge on TPACK in*

Elementary School Teachers. 8(3), 476–486.

- Sitepu, E. N. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sitompul, B. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*. 6, 13953–13960.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Surya, J., Studi, P., Keagamaan, P., Tinggi, S., Agama, I., Boyolali, K., & Tengah, P. J. (2024). *Kesiapan Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran*. 3(1), 531–541.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Wahyudi, E. (2025). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan 4.0*. 9(1). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470>
- Zubaedah, A., Sianturi, R., & Adla, A. (2024). *Peran Manajemen Kurikulum dalam Implementasi Kebijakan*. 8(2), 223–228.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Lembar Data Informan

Nama Informan	Muharleny Br. Damanik,S.Ag	
Tempat	Halaman sekolah	
Jabatan	Kepala sekolah/Guru mata pelajaran B.inggris	
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman ibu terhadap kurikulum merdeka	Menurut saya, Kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi kita tidak lagi terlalu terpaku pada buku, tapi bisa lebih kreatif. Namun, kami masih terus belajar dalam menyusun modul ajar dan menyesuaikan dengan karakter siswa."
2.	Sejauh mana pemahaman ibu terhadap media pembelajaran digital pada era kurikulum merdeka	Media pembelajaran digital meliputi penggunaan laptop, infokus, PowerPoint, serta video pembelajaran yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik. Menurut beliau, penggunaan media digital sangat membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap materi pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan visualisasi.
3.	Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan media pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan, kemudian menyesuaikan media pembelajaran digital dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Selain itu, guru juga memperhatikan alokasi waktu pembelajaran agar penggunaan media digital tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar
4.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran	Kalau ada fasilitasnya, saya pakai laptop dan infokus untuk menampilkan PowerPoint atau video. Biasanya saya tampilkan materi supaya anak-anak lebih jelas melihatnya. Tapi tidak terlalu sering karena infokusnya cuma satu dan harus bergantian. Kalau lagi ada error saya juga agak kesulitan karena tidak terlalu menguasai.
5.	Apa tantangan ibu Dalam menggunakan media pembelajaran digital	Saya sedikit sulit untuk menggunakan infokus, jika infokusnya eror atau bermasalah saya tidak bisa untuk memperbaikinya, mungkin karena jarang memakainya dan tidak adanya pelatihan disekolah
6.	Bagaimana Upaya ibu dalam mengatasi tantangan penggunaan media pembelajaran digital	Tentunya belajar yah supaya bisa lebih mahir untuk menggunakan media pembelajaran digital.

7.	Bagaimana dampak media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran	Dampak media pembelajaran untuk siswa yang saya lihat sejauh ini mereka lebih antusias untuk menerima pembelajaran jika para guru memakai media dan siswanya juga lebih aktif.
----	--	--

Nama Informan		Zeni Armila, S.Ag
Tempat		Perpustakaan
Jabatan		Guru mata pelajaran KMD,Fiqih,Murojaah
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman ibu terhadap kurikulum merdeka	Kalau saya melihat, di Kurikulum Merdeka ini guru lebih sebagai fasilitator. Siswa dituntut lebih aktif, jadi kita harus bisa mengarahkan saja. Pemahamannya sudah ada, tapi dalam praktiknya masih perlu penyesuaian, terutama dalam penggunaan media pembelajaran digital
1.	Sejauh mana pemahaman ibu terhadap media pembelajaran digital pada era kurikulum merdeka	penggunaan media pembelajaran digital sangat relevan dengan kondisi peserta didik pada era Kurikulum Merdeka. Peserta didik saat ini telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan media digital dinilai lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan media pembelajaran	Biasanya saya siapkan dulu materinya. Kalau mau pakai infokus ya saya siapkan slide atau bahan yang mau ditampilkan. Tapi karena fasilitas terbatas, kadang tergantung apa yang ada di sekolah.
3.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran	Kalau pakai infokus, anak-anak lebih senang karena ada gambar dan warna. Mereka lebih fokus dan lebih antusias. Tapi karena infokusnya cuma satu dan harus bergantian, jadi tidak sering dipakai. Kalau pakai HP juga kadang terkendala jaringan.
4.	Apa tantangan ibu Dalam menggunakan media pembelajaran digital	Tantangannya itu kalau ada error saya agak sulit karena tidak terlalu menguasai. Terus WiFi juga tidak sampai ke atas, jadi susah kalau mau pakai internet. Fasilitas juga terbatas karena cuma satu infokus.
5.	Bagaimana Upaya ibu dalam mengatasi tantangan penggunaan media pembelajaran digital	Belajar sendiri. Tanya sama kawan, sharing. Kadang dibantu siswa juga karena mereka lebih paham. Searching di Google kalau ada yang tidak tahu.
6.	Bagaimana dampak media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran	Kalau pakai media digital anak-anak lebih seru, lebih antusias, dan lebih fokus. Mereka lebih mudah memahami kalau ada gambar atau tampilan.

Nama Informan	Windi Pataki Sari, S.Pd	
Tempat	Ruang Guru	
Jabatan	Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam	
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman ibu terhadap kurikulum merdeka	Saya mulai memahami Kurikulum Merdeka dari pelatihan dan juga belajar sendiri. Intinya pembelajaran harus lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Tapi memang tidak mudah, apalagi bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi, jadi perlu proses.
1.	Sejauh mana pemahaman ibu terhadap media pembelajaran digital pada era kurikulum merdeka	Menurut saya media pembelajaran itu sesuatu yang bisa menunjang pembelajaran. Contohnya PowerPoint. Saya lebih suka buat poin di PowerPoint supaya bisa ditampilkan ke siswa dan mereka bisa lihat dengan jelas.
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan media pembelajaran	Saya siapkan slide PowerPoint dulu sebelum masuk kelas. Saya buat poin-poin penting supaya siswa bisa fokus melihat materinya.
3.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran digital dilakukan secara situasional, tergantung pada ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah. Apabila fasilitas tersedia, guru akan memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran. Namun, apabila fasilitas tidak tersedia, guru terpaksa menggunakan metode pembelajaran konvensional
4.	Apa tantangan ibu Dalam menggunakan media pembelajaran digital	Tantangannya di fasilitas. Infokus cuma satu, jadi dalam sebulan paling dua kali saya pakai. Terus gaya belajar siswa juga beda-beda, ada yang lebih suka dengar daripada lihat.
5.	Bagaimana Upaya ibu dalam mengatasi tantangan penggunaan media pembelajaran digital	Saya pakai dua metode. Pakai PowerPoint dan juga pakai buku. Kadang saya tambahkan video juga. Supaya semua gaya belajar siswa bisa terpenuhi. Saya juga belajar mandiri dari YouTube dan TikTok.
6.	Bagaimana dampak media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran	Kalau saya lihat mereka lebih excited. Mereka lebih memperhatikan dan lebih semangat kalau pakai PowerPoint.

Nama Informan	Melati Hasti Rambe, S.Pd	
Tempat	Perpustakaan	
Jabatan	Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist	
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman ibu terhadap kurikulum merdeka	Menurut saya, Kurikulum Merdeka ini bagus karena siswa jadi lebih aktif dan kreatif. Tapi tantangannya ada di kesiapan guru dan fasilitas. Pemahaman kami sudah cukup, tapi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
1.	Sejauh mana pemahaman ibu terhadap media pembelajaran digital pada era kurikulum merdeka	Media pembelajaran itu alat bantu supaya anak belajar lebih efektif. Sekarang kan sudah banyak teknologi, anak-anak juga sudah pakai AI dan ChatGPT. Jadi memang media itu diperlukan supaya mereka lebih tertarik.
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan media pembelajaran	Kalau mau pakai media, saya siapkan dulu. Kadang buat video, kadang pakai AI. Pernah juga anak-anak saya suruh buat video lalu edit di CapCut.
3.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran	Dirinya telah mencoba mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif, seperti melalui pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Upaya tersebut menunjukkan adanya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan
4.	Apa tantangan ibu Dalam menggunakan media pembelajaran digital	Tantangannya fasilitas. Infokus cuma satu jadi harus bergilir. WiFi juga tidak sampai ke atas. Jadi kalau mau pakai internet agak susah.
5.	Bagaimana Upaya ibu dalam mengatasi tantangan penggunaan media pembelajaran digital	Ya harus banyak belajar. Karena dulu kuliah kurikulumnya beda. Sekarang sudah Kurikulum Merdeka. Jadi memang harus menyesuaikan dan belajar lagi.
6.	Bagaimana dampak media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran	Anak-anak senang. Karena sekarang memang zamannya teknologi. Jadi mereka lebih tertarik kalau pakai media.

Lampiran 2. Lembar RPP Dan Dokumentasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
A. IDENTITAS	
Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah
Mata Pelajaran	Fiqih
Kelas/Sem	XI/1
Materi Pokok	Jinayat Dan Hikmahnya
Alokasi Waktu	1 Kali Pertemuan 45 Menit
B. KOMPETENSI INTI & KOMPETENSI DASAR	
Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.	1.1 Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayat.
KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, santun.	2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan hukum jinayat.
KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural.	3.1 Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.
KI-4: Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan abstrak.	4.1 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jinayat dan dasar hukumnya. • Mengklasifikasikan macam-macam jinayat. • Menganalisis hikmah diberlakukannya hukum jinayat. • Menunjukkan sikap berhati-hati dalam perbuatan agar terhindar dari jinayat. 	
D. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Presentasi kelompok • Studi kasus • Tanya jawab 	
E. SARANA DAN PRASARANA	
Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran LCD Projector, Note book, HP/kamera, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah. Kelas yang nyaman mencakup kursi dan meja yang cukup, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, kipas angin, buku paket atau lks juga menjadi penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.	
F. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN	

Pertemuan Pertama 45 Menit

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Guru memberi salam, doa, apersepsi (fenomena kriminalitas), menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan Inti	- Guru menjelaskan pengertian dan dasar hukum jinayat.- Diskusi kelompok: siswa mencari contoh jinayat di kehidupan nyata.- Presentasi hasil diskusi.- Guru memberi penguatan.	35 menit
Penutup	Menyimpulkan bersama, refleksi, doa penutup.	5 menit

Pertemuan Kedua 45 Menit

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Apersepsi (ulangan materi sebelumnya), menyampaikan tujuan pembelajaran tentang hikmah jinayat.	5 menit
Kegiatan Inti	- Guru menjelaskan hikmah hukum jinayat.- Studi kasus: perbandingan hukum jinayat dengan hukum positif di Indonesia.- Diskusi kelas: pentingnya keadilan & pencegahan kriminal.- Guru memberi penguatan materi.	35 menit
Penutup	Menyimpulkan bersama, refleksi, pemberian tugas esai: " <i>Manfaat hukum jinayat bagi masyarakat</i> ".	5 menit

PENILAIAN

Aspek	Bentuk Penilaian	Instrumen
Pengetahuan	Tes tertulis (uraian tentang pengertian, macam, dan hikmah jinayat).	Lembar soal & jawaban
Keterampilan	Presentasi hasil diskusi/studi kasus.	Rubrik penilaian presentasi
Sikap	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama siswa.	Lembar observasi guru







Lampiran 3. Lembar Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. B/9/SK/IBAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dika moanyemb srat int ager dikeduaten
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

10 Rabi'ul akhir 1447 H
3 Oktober 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reza Amelia Sirait
NPM : 2201020273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.					
2	Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-qur'an Pada Mentoring dirusunawa.					
3	Tantangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital pada Era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah.			<i>M. Hafid</i> <i>Mawaroh</i>	<i>09/10/25</i>	

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
Reza Amelia Sirait
Reza Amelia Sirait

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 4. Lembar Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ditaip secara resmi untuk agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Reza Amelia Sirait
NPM : 2201020273
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisiyyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Okt 2025 Rabu	1. Revisi kembali latar belakang di Permasalahan Penelitian di GAP & Novelty 2. Revisi Rumusan Tujuan	f f	
26 Nov 2025 Rabu	3. Perbaiki kembali mengenai pokok bahasan walitahit dan Desain Pendidikan yang digunakan	f	
4 Des 2025 Kamis	4. perhatikan kembali Spasi, rata kiri kanan untuk kerapian pada tulisan 5. Perbaiki kembali bagian metodologi (silaikan lilak yg sudah ada) 6 ACC	f f f	catatan: Perbaiki bagian Metode Penelitian dan Pro

Medan, Oktober 2025



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Nailani, S.Pd.I., M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Nurul Zahriani JF, M.Pd

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



Unggul | Cardan | Terpercaya
Bila menjerah sarai ini agar disebarkan
Honor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Busri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis, 18 Desember 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Reza Amelia Sirait
Npm : 2201020273
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembimbing

(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Pembahas

(Nurman Ginting S.Pd.I., M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

**A.n Dekan
Wakil Dekan I**



(Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA)

Lampiran 6. Lembar Penilaian Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.09/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjabar surat ini agar dibuktikan
 Nomor dari kegiatannya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 18 Desember 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Reza Amelia Sirait
 Npm : 2201020273
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah

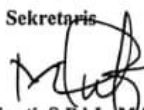
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Perbaiki judul (Penulisannya & Locusnya).
Bab I	Revisi, Penulisan pada bab I.
Bab II	Ok -
Bab III	Ok -
Lainnya	Sesuai dengan penulisan dengan panduan skripsi FAI UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 18 Desember 2025

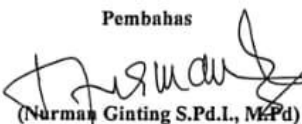
Tim Seminar

Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. Masrihan Rudi Setiawan,
 M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti, S.Pd.I., WA)

Pembimbing

 (Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Pembahas

 (Nurman Ginting S.Pd.I., M.Pd)

Lampiran 7. Lembar Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Misi: Mengembangkan kecerdasan, keimanan, dan tanggung jawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Reza Amelia Sirait
 Npm : 2201020273
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02/02/2026	- Nama Guru tidak rapi - Rpp yang menggunakan media 1 dibuat dilampiran - foto mengajar untuk memperkuat hasil - Penyajian data dan hasil dibuat dua point saja / per sub bab - Abagian kesimpulan dibuat point sesuai rumusan masalah.	f f f	
14/02/2026	- kembangkan hasil penelitian - tambahkan daftar tabel daftar gambar - Rapiakan penulisan sesuai panduan skripsi - Perhatikan format penulisan - Sesuaikan dengan rumusan masalahnya	f f f	ACC Ada perbaikan

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui
DekanDiketahui/ Disetujui
Ketua Program StudiAssoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Lampiran 8. Lembar Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

<https://fal.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 811/II.3/UMSU-01/F/2025 03 Rajab 1447 H
 Lamp : - 23 Desember 2025 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Reza Amelia Sirait
NPM : 2201020273
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I



Pertinggal



Lampiran 9. Lembar Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH AISYIYAH SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH AISYIYAH**

Alamat : Jl. Demak No. 3 Telp. (061) 7367031 Medan - 20214

SURAT KETERANGAN

NO. 50/PWA/D/MAS/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muharleny Br. Damanik, S.Ag.**
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah
Alamat : Jalan Demak No. 3

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Reza Amelia Sirait**
NPM : 2201020273
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah swasta Aisyiyah

Adalah benar telah melakukan Riset yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "**Tantangan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Pada Era Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah swasta Aisyiyah**" di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan Jalan Demak No. 3 Medan.

Demikian Surat keterangan ini diperbuat agar dipergunakan seperlunya.

Dikolurkan di Medan
Tanggal : 21 Januari 2026



Muharleny Br. Damanik, S.Ag.



REZA AMELIA SIRAIT

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KONTAK

+62 878 -1150-5715

ameliasirait@gmail.com

ig: Ameliasrt

KEAHLIAN

- Kerja sama Tim
- Manajemen waktu
- Editing dasar
- Komunikasi

PROFIL

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengalaman organisasi. Siap belajar bekerja dan berkontribusi secara positif.

PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SUMATERA UTARA (2022-2026)

S1 Pendidikan Agama Islam

PP UMMUL MASAKIN (2019-2022)

Lulusan terbaik

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Media Dan Komunikasi IMM

2022-2023

Ketua Bidang Lingkungan Hidup IMM

2024-2025

